

PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN WANITA NELAYAN DALAM MEMANFAATKAN PELUANG WISATA BAHARI KAWASAN MANDEH DI NAGARI CAROCOK ANAU, KAB. PESISIR SELATAN

EMPOWERMENT OF FISHERWOMEN ENTREPRENEURSHIP IN HARNESSING OPPORTUNITIES OF MARINE TOURISM AT MANDEH AREA IN NAGARI CAROCOK ANAU, DISTRICT OF PESISIR SELATAN

¹Junaidi, ²Uning Pratimaratri, ³Usman Bulanin

^{1,3}Fakultas Perikanan, ²Fakultas Hukum, Universitas Bung Hatta

email: ¹dr_st_junaidi@yahoo.co.id; ²pratimaratri2003@yahoo.com; dan ³usmanbulanin@yahoo.com

Abstract. *The maritime tourism area of Carocok is very potential for the economic improvement of the people of the region. The surrounding community has not maximized the opportunity. This activity is intended to take advantage of marine tourism opportunities in the region Mandeh. The activities are carried out by: (1) providing information about utilizing marine tourism opportunities Mandeh as a business that can increase income; (2) providing knowledge to the public about the importance of building an entrepreneurial spirit in utilizing tourist visits as an opportunity to increase revenue; (3) open the community's insight about what business opportunities are created to attract tourists to shop. The activities were conducted with extension techniques and workshops. Workshop activities sparked the spirit of women fishermen to utilize the average visitor amounted to 1000-2000 people on Saturday and Sunday. The result of the extension is seen that the fishermen women have not been able to read the business opportunity to be additional income. Discussion results show that they sell food not purchased by consumers, because the visitors bring food or goods as they sell. It is expected that fisherman women sell products that are specific and not the same as those brought by visitors.*

Keywords: *Empowerment, entrepreneurship, fisherman woman, marine tourism.*

Abstrak. *Kawasan wisata bahari Carocok sangat potensial bagi peningkatan ekonomi masyarakat kawasan tersebut. Masyarakat sekitar belum secara maksimal memanfaatkan peluang tersebut. Kegiatan ini ditujukan untuk memanfaatkan peluang wisata bahari kawasan Mandeh. Kegiatan dilakukan dengan: (1) memberikan penyuluhan tentang memanfaatkan peluang wisata bahari Mandeh sebagai usaha yang mampu meningkatkan pendapatan; (2) memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya membangun jiwa kewirausahaan dalam memanfaatkan kunjungan wisata sebagai peluang untuk meningkatkan pendapatan; (3) membuka wawasan masyarakat tentang peluang usaha-usaha apa saja yang diciptakan agar wisatawan tertarik untuk berbelanja. Kegiatan dilakukan dengan teknik penyuluhan dan workshop. Hasil Penyuluhan dapat memicu semangat wanita nelayan untuk memanfaatkan pengunjung yang rata-rata berjumlah 1000-2000 orang pada hari Sabtu dan Minggu. Dari hasil penyuluhan terlihat wanita nelayan belum mampu membaca peluang usaha untuk dijadikan tambahan pendapatan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa mereka menjual makanan tidak dibeli oleh konsumen, oleh karena para pengunjung membawa makanan atau barang seperti yang mereka jual. Diharapkan wanita nelayan menjual produk yang spesifik dan tidak sama dengan yang dibawa oleh pengunjung.*

Kata kunci: *Pemberdayaan, kewirausahaan, wanita nelayan, wisata bahari.*

1. Pendahuluan

Deskripsi Kawasan Wisata Bahari Mandeh

Sejarah kejayaan nusantara tidak bisa dilepaskan dari sejarah bahari, karena sejak abad ke lima jauh sebelumnya kedatangan orang-orang Eropa di perairan nusantara, pelaut-pelaut dinegeri ini telah menguasai laut internasional dan tampil sebagai penjelajah samudera. Kronik Cina serta risalah-risalah musafir Arab dan Persia menorehkan catatan agung tentang tradisi besar kelautan nenek moyang bangsa Indonesia. Bahkan sejarah kejayaan Sriwijaya dan Majapahit dalam upaya menyatukan Nusantara, tidak lepas dari kekuatan pelaut dan armada bahari yang dimiliki saat itu. Membicarakan tentang bahari, pikiran kita tidak terlepas dari sosok nelayan, berbeda konteks nelayan dulu adalah sosok terpandang, memiliki identitas sebagai yang tangguh, dan dihormati karena keberhasilannya, namun untuk konteks saat ini, nelayan identik dengan sekelompok masyarakat miskin, tinggal di wilayah kumuh pinggiran pantai, yang sulit untuk bisa naik kelas menjadi masyarakat sejahtera (Dick, 2008).

Wilayah pesisir (Coastal zone) memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu kawasan. Berbagai aktifitas kehidupan manusia berlangsung diwilayah ini, seperti tempat pemukiman dan rekreasi (pariwisata), tempat industry dan perdagangan, pembuangan limbah, pertanian, perikanan budidaya dan perikanan tangkap, sebagai tempat konservasi alam dan berbagai kegiatan lainnya.

Pengembangan pariwisata diharapkan dapat juga menumbuh kembangkan kewirausahaan dikawasan tersebut khususnya bagi masyarakat nelayan yang berda dikawasan wisata khususnya wanita nelayan. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mempertahankan keaslian suatu wilayah juga sangat ditentukan oleh kepedulian masyarakat terhadap ekosistem alam yang dimiliki di kawasan tersebut. Kesadaran masyarakat dalam upaya mempertahankan keaslian wilayah wisata bahari termasuk dalam upaya konservasi sumberdaya alam. Pengembangan ekowisata bahari di Sumatera Barat telah sejalan dengan prinsip-prinsip konservasi. Oleh karena itu, hal ini merupakan tuntutan dari eco-traveler (Fandeli dan Mukhlison, 2000).

Kawasan Mandeh merupakan kawasan legenda yang memiliki nama “ Mandeh Rubiah” dipercaya sebagai salah seorang putri raja Pagaruyung yang pernah singgah dan menetap di Kampung Mandeh, sehingga kawasan ini dikenal dengan “ Kawasan Mandeh”. Kawasan ini memiliki luas wilayah 426 km² dengan jumlah penduduk adalah 51.573 jiwa. Pengembangan kawasan wisata bahari Mandeh merupakan kumpulan dari bermacam-macam perusahaan yang secara bersama-sama menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan wisatawan pada khususnya dan traveler pada umumnya. Selama perusahaan tertentu menghasilkan produk dan jasa yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan wisatawan dan traveller, maka perusahaan itu merupakan bagian dari industri pariwisata (Soekadijo, 2000).

Industri pariwisata memiliki tiga produk utama , yaitu atraksi wisata (festival, pantai dan lainnya), jasa wisata (hotel, restoran dan lainnya), dan angkutan wisata (kapal, mobil dan lainnya). Ketiga produk ini saling terkait satu sama lain dan ketiganya harus ada agar suatu aktivitas bias dikatakan sebagai pariwisata. Ketiga jenis produk diatas ditujukan untuk memenuhi tiga kebutuhan konsumen ketika berwisata yaitu: kebutuhan motif berwisata, kebutuhan selama berwisata dan kebutuhan untuk mencapai lokasi wisata. Aspek pemasaran berfungsi agar antara penawaran dari produsen dan permintaan dari konsumen bertemu dan menghasilkan aktivitas wisata. (Akbaraini

Dengan semakin ramainya para pengunjung yang datang, maka masyarakat belum banyak yang melakukan kegiatan usaha dalam upaya menyediakan berbagai

barang dan jasa di kawasan tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan kemampuan wanita nelayan di wilayah pesisir memiliki keterbatasan pengetahuan bagaimana mengolah para pengunjung agar dapat berbelanja barang-barang lokal dan sebagai penyedia makanan-makanan tradisional yang ada di wilayah tersebut. Oleh karena itu pengabdian masyarakat terhadap wanita-wanita nelayan di kawasan tersebut perlu dilakukan agar peluang tersebut dapat menciptakan pendapatan bagi wanita nelayan melalui Pengabdian Masyarakat Tentang Kewirausahaan.

Persoalan yang Dihadapi Kelompok Wanita Nelayan di Kawasan Wisata Bahari Mandeh

Pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi“, bukan sebuah “proses instan“. Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu: penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Tahapan penyadaran ini berarti bahwa target yang hendak diberdayakan diberi “pencerahan” dalam bentuk penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai “sesuatu”. Tahap kedua adalah pengkapasitasan dengan arti memampukan. Untuk diberikan daya atau kuasa yang bersangkutan harus mampu terlebih dulu. Oleh karena itu program-program yang harus diberikan adalah pelatihan, workshop, seminar dan sejenisnya. Tahapan ketiga adalah pemberian daya itu sendiri. Wrihatnolo, dan Dwidjowijoto (2007)

Wisata bahari adalah jenis wisata khusus yang memiliki aktivitas yang berkaitan dengan kelautan, baik diatas permukaan laut (marine) maupun kegiatan yang dilakukan dibawah permukaan laut (sub-marine). Wisata bahari (marine tour) adalah suatu kunjungan ke objek wisata, khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan, wreck diving (menyelam) dengan perlengkapan selam (Hadi, 2003). Satria (2009) menyatakan bahwa kemiskinan masyarakat pesisir dapat dibagi menjadi tiga macam: yaitu kemiskinan structural, kemiskinan cultural dan kemiskinan alamiah. Disisi lain Suharto, (2002), dan (2005) mengemukakan bahwa kondisi lain yang memperburuk tingkat kesejahteraan nelayan adalah kebiasaan dan pola hidup yang konsumtif. Oladimeji, Y.U et al (2014) Nelayan harus dididik untuk memahami diversifikasi pekerjaan, mengadopsi teknologi yang mampu meningkatkan kehidupan rumah tangga pedesaan, dan mempertahankan sumber daya perikanan dalam tingkat yang dapat diterima dari penipisan sumber daya global dan pencemaran lingkungan. Elfindri (2002) menyatakan bahwa memberdayakan nelayan tradisional melalui pemberian bantuan peralatan melaut belum mampu meningkatkan perekonomian nelayan, karena permasalahannya adalah peningkatan produksi bagi nelayan tradisional tidak menjamin peningkatan pendapatan, karena jumlah produksi yang besar juga menurunkan harga jual ikan.

Lebih lanjut Nikijuluw (2006), Elfindri (2002) mengemukakan bahwa berbagai program telah dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka memberdayakan masyarakat kecil di wilayah pesisir. Setidaknya ada 8 (delapan) yang telah dilaksanakan, yaitu:

1. Motorisasi Armada Nelayan Kecil;
2. Penerapan Sistem Rantai Dingin (Cold Chain System);
3. Pembangunan Prasarana Perikanan;
4. Program Peningkatan Eksport Perikanan (Protekan 2003);
5. Konservasi Dan Rehabilitasi Sumberdaya Perikanan;
6. Pengembangan Koperasi Perikanan;
7. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (Kub); Dan
8. Pengembangan Kemitraan Usaha.

Sunoto (2012) tujuan industrialisasi kelautan dan perikanan adalah:

1. Meningkatkan produksi, produktivitas, dan nilai tambah produk kelautan dan perikanan yang berdaya saing tinggi berorientasi pasar,
2. Mempercepat pembangunan ekonomi berbasis kelautan dan perikanan melalui modernisasi sistem produksi dan manajemen,
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan.

Nazmar (2013) bahwa program pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan, tidak selalu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nelayan skala kecil. Program industrialisasi perikanan tangkap pada umumnya hanya dinikmati oleh perusahaan perikanan tangkap skala besar saja, sedangkan nelayan skala kecil sedikit sekali dapat menikmati program tersebut. Zein (1998) umumnya dalam masyarakat nelayan dikawasan pesisir, wanita memegang peranan yang amat penting untuk ikut serta menjaga kelangsungan hidup rumah tangganya disamping mempunyai tanggung jawab urusan rumah tangga. Akbarini, Gumilar, dan Garandiosa (2012) menunjukkan bahwa pengambilan keputusan rumah tangga dilakukan secara demokratis dengan dominasi oleh istri nelayan. Hal ini disebabkan bahwa kontribusi isteri nelayan cukup besar dalam keluarga nelayan yaitu: sebesar 31.32%, dengan curahan waktu kerja selama 9 jam.

Junaidi (2012) Tentang Industri Pengolahan Hasil Laut Sumatera Barat. Industri pengolahan hasil laut belum tersedia secara optimal. Sarana yang lengkap untuk mendukung industri pengolahan hasil laut ditemukan di Kabupaten Agam, dan Kota Padang. Sementara di empat lokasi lainnya tidak ditemukan. Hasil pengolahan di enam lokasi ditemukan sama, seperti ikan asin, ikan teri asin, ikan teri tawar, ikan budu, rempeyek ikan dan udang. Namun terdapat juga perbedaan diantara lokasi tersebut seperti: empek-empek ikan di Kabupaten Agam, Tepung sala di Kabupaten Padang Pariaman, nugget ikan, abon tuna, bakso ikan, sup mata tuna di Kota Padang. Elfindri (2007) Menyigi tentang implementasi program penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa pada tataran konsep hampir semua program yang dilakukan pemerintah memiliki konsep yang baik untuk mengatasi persoalan kemiskinan. Tapi ketika program itu dilaksanakan justru banyak terjadi pemelencengan program.

Oleh karena itu pengabdian masyarakat di kawasan wisata bahari mandeh ini penting dilakukan untuk meningkatkan pendapatan mereka.

2. Target Dan Luaran

Yang hendak dicapai (target dan luaran) kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Meningkatnya pengetahuan anggota kelompok wanita nelayan tentang kewirausahaan.
2. Anggota kelompok wanita nelayan mengetahui cara berpromosi dengan sederhana dan biaya murah untuk meningkatkan omzet usaha mereka.
3. Anggota kelompok wanita nelayan mengetahui cara pengemasan produk yang mau dijual sesuai dengan standard kesehatan
4. Anggota kelompok wanita nelayan mengetahui apa produk yang diinginkan oleh pengunjung agar dibeli oleh pengunjung

Strategi Pelaksanaan Kegiatan

Permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok wanita nelayan di Kawasan Mandeh adalah omzet mereka kecil dan sangat tergantung pada wisatawan yang datang ke daerah wisata tersebut.

Strategi pembinaan kepada anggota kelompok wanita nelayan di Kawasan Wisata Mandeh adalah:

1. Diskusi terbatas dan fokus dengan anggota kelompok wanita nelayan tentang kewirausahaan.
2. Pelatihan tentang cara-cara melakukan promosi dengan sederhana dan biaya murah.
3. Pelatihan tentang pengemasan produk sesuai dengan standard kesehatan

3. Konsep, Tujuan dan Sasaran Diskusi Terbatas dan Fokus

Konsep

Peningkatan kapasitas masyarakat bisa dilakukan secara personal maupun secara berkelompok. Dalam konteks ini, kelompok masyarakat dimaksud adalah para wanita nelayan. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kapasitas tersebut, salah satunya adalah dengan mengajak dan melibatkan masyarakat tersebut dalam sebuah diskusi terbatas dan terfokus terhadap kebutuhan mereka. Dalam diskusi terbatas dan fokus tersebut juga sekaligus dipraktekkan apa yang didiskusikan.

Tujuan

Tujuan diskusi terbatas dan fokus dan pelatihan promosi adalah untuk meningkatkan kemampuan para wanita nelayan di Kawasan Mandeh agar memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan.

Sasaran

Sasaran dalam diskusi terbatas dan fokus dan pelatihan promosi ini adalah para wanita nelayan di Kawasan Mandeh.

Metode Pendekatan Pelatihan

Metode pendekatan yang diterapkan dalam diskusi terbatas dan fokus dan pelatihan adalah partisipatif. Tim menempatkan diri sebagai fasilitator yang memfasilitasi para anggota kelompok wanita nelayan dalam diskusi dan pelatihan. Untuk itu ada dua materi pokok yang akan disampaikan yaitu tentang kewirausahaan dan cara promosi dan kemasan yang baik untuk meningkatkan usaha kelompok mitra.

Metode Pelaksanaan Pelatihan

1. Lingkup Pelatihan:
Diskusi terbatas dan fokus tentang Kewirausahaan,
Diskusi secara partisipatif ini akan melibatkan para anggota kelompok wanita nelayan untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan.
Pelatihan strategi promosi dengan sederhana dan biaya murah,
Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seluk-beluk promosi yang sederhana dan tidak memerlukan biaya yang besar.

2. Kelompok Mitra:
Yang menjadi kelompok mitra dari kegiatan ini adalah kelompok wanita nelayan yang mempunyai usaha di Kawasan Mandeh.

Materi Pelatihan

1. Pemahaman tentang apakah itu Kewirausahaan, memanfaatkan peluang yang ada, apakah yang harus kita lakukan untuk para wisatawan, Makanan dan minuman apa yang kita sajikan, makanan tradisional dan minuman tradisional
2. Kiat untuk Laku Menjual
3. Padukan Perikanan Dengan Wisata untuk meningkatkan pendapatan, Potensi perikanan, Wisata Perikanan, Wisata Konservasi, Wisata Bahari, dan Wisata Kuliner
4. Promosi yang mudah dan murah

4. Hasil diskusi dan Pembahasan

Berdasarkan hasil diskusi terlihat jelas bahwa wanita nelayan tidak memiliki wawasan tentang kewirausahaan, para wanita nelayan mengungkapkan bahwa mereka telah melakukan usaha untuk memanfaatkan para pengunjung namun dagangan mereka tidak dibeli oleh wisatawan tersebut. Dari diskusi tergal bahwa mereka masih menjual dagangan secara tradisional dengan memajang saja diatas meja, dan tidak dipasarkan secara langsung kepada konsumen dan dikemas sesuai dengan yang dilakukan oleh para penjual kue di toko-toko kue umumnya yang dikemas secara baik dengan kemasan kotak plastic yang menarik karena tembus pandang. Selanjutnya produk yang mereka jual bukanlah produk yang dibutuhkan oleh wisatawan dalam menikmati keindahan wisata bahari mandeh tersebut. Berdasarkan hasil diskusi mereka terbuka wawasan untuk melakukan perubahan untuk melakukan usaha seperti yang disampaikan melalui media power point, dan menjual makanan yang tradisional yang tidak ditemui oleh wisatawan di daerah asal kota mereka.

Kue-kue tersebut dapat membangkitkan nostalgia masa lampau, hal ini terbukti bahwa yang datang pada umumnya adalah wisatawan yang memiliki keterkaitan dengan kampung dan daerah ibu atau bapak para wisatawan. Makanan-makanan tradisional mengingatkan mereka kepada masa lampau yang tidak ditemui di daerah perkotaan produk-produk yang mereka kemas tersebut dengan cita rasa yang khas. Menurut Ayala (2013) omzet menjual kue dapat mencapai 2 milyar rupiah, terlebih pada saat bulan puasa dan lebaran. Diharapkan para wanita nelayan dapat meniru pembuat kue tersebut sehingga dapat memiliki pendapatan lebih. Kue-kue ini di jual di mini market dan took-toko kue yang ada di pasaran. Dari pemaparan ketiga materi tersebut para wanita nelayan dapat menambah wawasan mereka untuk melakukan usaha yang terbaik dalam upaya meningkatkan pendapatan. Sebelum penutupan dilakukan para wanita nelayan mengucapkan terimakasih atas partisipasi para dosen dalam menambah wawasan mereka dalam berusaha untuk memanfaatkan wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata kawasan mandeh.

5. Penutup

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka pemberdayaan kewirausahaan wanita nelayan dalam memanfaatkan peluang wisata bahari kawasan mandeh di nagari carocok anau, Kab. Pesisir Selatan telah terlaksana sesuai target. Para wanita nelayan akan berusaha mencobakan berdagang sesuai dengan topic-topik materi yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Akbarini, T.U, Gumilar, I, dan Grandiosa, R (2012) Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan di Pangandaran, Kabupaten Ciamis. *Jurnal Perikanan dan Kelutan*. Vol, 3, No.3 September 2012, 127-136.
- Ayala, D, (2013) Omzet 2 Milyar Perbulan Dari Jualan Kue, menjual Resep Kue Lebaran Tanpa Oven.
- Elfindri (2002). *Ekonomi Patron-Client: Fenomena Mikro Rumah Tangga Nelayan dan Kebijakan Makro*. Padang Andalas University Press.
- Elfindri(2007). *Evaluasi Program Penanggulangan Kemiskinan: Desain dan Implementasi*. *Jurnal Ipteks Terapan*. Vol 1, No. 3 Desember 2007. 1-18.
- Dick-Red, Robert 2008. "Penjelajah Bahari" Pengaruh Perdaban Nusantara di Afrika. Bandung Mizan
- Fandeli, C., dan Mukhlison, 2000, *Pengusahaan Ekowisata*. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Hadi S. 2003. *Analisis Pengeluaran Pengunjung Rekreasi Pantai di Pulau Untung Jawa, Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu, Jakarta Utara*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Junaidi, (2012). *Marine Product Processing Industries of West Sumatera Expectations and Challenges in Global Marketing*. At The International Conference on Competitiveness of Economy In The Global Market (ICCE).
- Nazmar (2013). *Model Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil Dengan Pengembangan Off-Fishing di Kota Padang*. Disertasi Program Studi Ilmu-Ilmu Pertanian Pemusatan Pembangunan Pertanian. Program Pascasarjana. Universitas Andalas Padang.
- Nikijulu, V.P.H (2006). *Populasi dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Serta Strategi Pemberdayaan Mereka Dalam Konteks Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Secara Terpadu*. Makalah pada Pelatihan Pengelolaan Pesisir Terpadu. Proyek Pesisir, Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor, Bogor Tanggal 29 Oktober 2006.
- Oladimeji, Y.U et al. 2014. *Determinants of Poverty among Rural Artisanal Fishery Households in Kwara State, Nigeria* . *Journal of Sustainable Development in Africa* (Volume 16, No.3, 2014) ISSN: 1520-5509.
- Satria, A, (2009) *Pesisir dan Laut Untuk Rakyat*. IPB Press.
- Suharto, E. (2002). *Coping Strategies dan Kefungsian Sosial: Mengembangkan Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Mengkaji dan Menangani Kemiskinan*. Makalah yang Disampaikan pada Seminar" Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial: Merancang-Kembangkan Program Pembangunan Kesejahteraan Sosial Yang Bernuansa Pekerjaan Sosial". Institut Pertanian Bogor.
- Suharto, E (2005). "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung, Rafika Aditama.

- Sukadijo, RG. 2000, *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sunoto (2012). *Industrialisasi Kelautan dan Perikanan dan Blue Ekonomi*. Kementerian Kelautan dan Perikanan. 4 Desember 2012.
- Wrihatnolo, R.R dan Dwidjowijoto, R.N 2007. *Manajemen Pemberdayaan. Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia- Jakarta.
- Zein, A (1998). *The Influence of Technological Change on Income and Social Structure in Artisanal Fisheries in Padang, Indonesia*. Dissertation. Centre for Tropical Marine Ecology, University of Bremen, Germany.